Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 8, No. 2, Desember 2008 (76-82)

JPTM
http://journal.unnes.ac.id

MOTIVASI UNTUK BEKERJA DI BIDANG OTOMOTIF BERDASARKAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

(MOTIVATION TO WORK IN AUTOMOTIVE FIELD ACCORDING TO INDUSTRIAL WORKING PRACTICE EXPERIENCE)

Ilham Ilmawan
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Boenasir
Email: drsbunasir@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
M. Burhan RW
Email: burhan.rubai@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Populasi ini berjumlah 73 orang yang terdiri dari 35 orang kelas III MO1 dan 38 orang kelas III MO2. Sampel penelitian terdiri dari 43 siswa dan sebanyak 30 siswa digunakan untuk uji coba instrumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*proporsif random sampling*). Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh sebesar 37,73% kepada motivasi siswa untuk bekerja di bidang otomotif, sedangkan sisanya sebesar 62,27% dipengaruhui oleh faktor lain.

Kata kunci: pengalaman Praktik Kerja, motivasi kerja, bidang otomotif

Abstract

This research is aimed to identify if Industrial Working Practice affects motivation to work in automotive field. The population of it was third graders of Automotive Mechanical program at SMK Negeri 1 Tonjong in Brebes Regency that conducted Industrial Working Practice. The amount of the population was 73 persons consisting of 35 third graders of MO 1 and 38 third graders of MO 2. The sample of the research was 43 students and about 30 students chosen for instrument trial. The sample was taken using proporsive random sampling technique. Industrial Working Practice experience affects 37,73% of students' motivations to work in automotive field, meanwhile the leftovers, about 62,27%, are affected by other factor.

Keywords: *Working Practice experience, motivation to work, automotive field*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kujuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta mampu mengembangkan diri (Depdiknas, 2006:17). Dalam usaha menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, proses pendidikan pada lembaga pendidikan kejuruan harus bekerja sama dengan dunia kerja. Pemanfaatan dual lingkungan belajar dalam proses pendidikan itulah yang disebut proses Pendidikan Sistem Ganda.

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdiknas, 2006:35). Dalam rangka merealisasikan Pendidikan Sistem Ganda tersebut, salah satu upaya yang dilakukan yaitu malalui Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan dan keahlian di tempat kerja sesuai dengan jurusan masing-masing siswa. Kemampuan dan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan dan kebutuhan akan tenaga kerja yang produktif, maka program pendidikan dan pelatihan kerja perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri akan memberikan siswa gambaran dan pengalaman dunia kerja yang sesungguhnya. Setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa akan mempunyai kemampuan dan keterampilan yang lebih baik, memiliki disiplin kerja yang tinggi, mempunyai gerakan yang cepat dalam menanggapi masalah, terlatih untuk bekerja sama, dan mempu mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja kelak.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia kerja, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat. Bakat dan minat merupakan motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa (*intrinsik*). Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri, pengalaman kerja inilah yang akan mendorong motivasi siswa untuk bekerja di bidang otomotif.

Pada kenyataan di lapangan, Praktik Kerja Industri hanya dipandang sebelah mata. Praktik Kerja Industri dilaksanakan hanya sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, tidak sedikit siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri bukan di tempat yang sesuai dengan program keahliannya di sekolah. Hal ini seharusnya tidak terjadi pada saat ini, mengingat akan pentingnya Praktik Kerja Industri bagi tercapainya tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menciptakan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan sifat profesional.

SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tiga program studi, yaitu teknik pemanfaatan tenaga listrik, teknik audio video, dan teknik mekanik otomotif. Sekolah yang masih tergolong baru ini sudah berhasil meluluskan siswa dalam dua angkatan. Menurut pengamatan peneliti terdapat beberapa lulusan dari Jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes yang bekerja di bidang otomotif, yaitu bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, membuka bengkel, dan pekerjaan lain di bidang otomotif. Bekal pengetahuan dan keterampilan dari sekolah serta pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan Praktik Kerja Industri menjadi dorongan bagi calon lulusan untuk memilih bekerja di dunia otomotif.

Pengertian pengalaman Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa di industri dalam rangka mengikuti program Pendidikan Sistem Ganda.

Menurut kualifikasi Made Wena, pengalaman Praktik Kerja Industri ini meliputi hal-hal sebagai berikut: kemauan dalam bekerja, sikap dan perilaku dalam bekerja, disiplin dalam bekerja, kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja, Kerjasama dalam bekerja, tanggung jawab dalam pekerjaan, serta prestasi dalam bekerja (Dipo, 2007:13).

1. Kemauan dalam bekerja

Menurut Made Wena, kemauan dalam bekerja adalah keinginan atau motivasi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan (Dipo, 2007:13). Pekerjaan dalam hal ini adalah pekerjaan yang diberikan pihak industri kepada siswa selama melaksanakan Praktik Kerja Industri, sehingga dalam bekerja tidak sekedar rutinitas saja, tetapi siswa melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Siswa juga benar-benar mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pekerjaan, yaitu dengan mempelajari materi yang berkaitan dengan pekerjaannya di industri (materi praktik).

2. Sikap dan perilaku dalam bekerja

Menurut Made Wena, sikap dalam hal ini perilaku, siswa dapat bersikap sebagai seseorang yang profesional (Dipo, 2007:13). Misalnya dalam bekerja selalu cermat, teliti, dan tidak bercanda. Di samping itu siswa selalu mengutamakan keselamatan dalam bekerja.

3. Disiplin dalam bekerja

Menurut Made Wena, disiplin adalah suatu sikap ketaatan atau kepatuhan pada peraturan atau tata tertib tertentu (Dipo, 2007:14). Disiplin merupakan sikap kesetiaan atau ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah lakuatau perbuatan. Disiplin selalu dimiliki oleh seorang pekerja yang baik adapun disiplinnya antara lain dalam masuk kerja setiap hari, ketika melakukan pekerjaan, atau setelah melakukan pekerjaan.

4. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja

Menurut Made Wena, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Dipo, 2007:15), sedangkan inisiatif adalah usaha atau tindakan yang dilakukan siswa dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam bekerja di industri tersebut (Dipo, 2007:15). Sebagai contoh apabila siswa mengalami kesulitan maka ia tidak akan diam saja, tetapi siswa berusaha untuk mengatasi permasalahan itu dengan bantuan rekan kerja atau instruktur.

5. Kerjasama dalam bekerja

Menurut Made Wena, kerja sama dalam bekerja adalah suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan siswa di industri dengan teman sekerjanya atau instrukturnya (Dipo, 2007:15). Pada hakikatnya kerja sama di sini adalah suatu perilaku yang ditunjukkan siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan kerjanya. Perilaku dalam mhal ini adalah upaya siswa dalam menjalin hubungan dengan teman sekerja maupun instrukturnya di industri agar lancar dalam menyelesaikan pekerjaan, salah satunya yang penting dalam bekerja adalah kerja sama.

6. Tanggung jawab dalam pekerjaan

Menurut Made Wena, tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan adalah keadaan wajib menanggung sesuatu pekerjaan yang dipegang oleh seseorang (Dipo, 2007:16). Tanggung jawab melaksanakan pekerjaan dalam hal ini yaitu siswa melakukan pekerjaan di industri sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Siswa tidak ada perasaan terpaksa dalam bekerja dan bekerja dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab yang tinggi.

7. Prestasi dalam bekerja

Menurut Bedjo Siswanto, prestasi dalam bekerja adalah keseluruhan pekerjaan yang telah dilakukan seseorang, dalam hal ini siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri dalam mencapai apa yang menjadi tujuan di industri tersebut (Imatung Dipo, 2007:16). Dalam hal ini siswa senantiasa berusaha untuk meningkatkan hasil kerjanya agar sesuai dengan standar mutu yang berlaku di industri tersebut.

Pengalaman yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri adalah pengalaman dalam bekerja atau yang biasa disebut dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan suatu tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam pekerjaannya diukur dari masa kerjanya serta oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Ukuran yang digunakan untuk menentukan pengalaman seseorang atau siswa yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri adalah: a) Tingkat pengetahuan dan keterampilan, b) Mempunyai gerakan yang cepat dalam menanggapi masalah dalam bekerja, c) Lama waktu atau masa kerja dari siswa yang bersangkutan di industri, d) Melakukan tugasnya tanpa terlalu memusatkan perhatian dan lebih kelihatan tenang

Siswa yang berpengalaman adalah siswa yang mempunyai kemampuan jasmani, senantiasa mengutamakan keselamatan dalam bekerja, senantiasa mampu meman-faatkan waktu, mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, mampu membina hubungan yang baik dengan rekan kerja, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk pekerjaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan menjadikan siswa mampu bekerja dengan mandiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain, serta mampu bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Motivasi untuk bekerja di bidang otomotif

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Intensitas motivasi pada suatu kegiatan tergantung pada intensitas dan arah motivasi pada berbagai kegiatan.

Menurut Teori Abraham Maslow bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Dasar teori ini adalah bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai keinginan, manusia dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan berbagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut dapat digolongkan dalam lima tingkatan (As'ad, 1987:45). Adapun lima tingkatan kebutuhan tersebut adalah :

1) Kebutuhan yang bersifat biologis (*Phisiological Needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sangat primer, karena kebutuhan ini sudah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan dibumi ini. Misalnya: sandang, pangan, tempat berlindung, sex, dan kesejahteraan individu.

2) Kebutuhan rasa aman (*Safety Needs*)

Setiap manusia sangat membutuhkan rasa aman dalam kehidupannya, agar mereka bisa menikmati kehidupan dengan sempurna.

3) Kebutuhan sosial (*Social Needs*)

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, sehingga mereka mempunyai kebutuhan-kebutuhan sosial sebagai berikut: 1) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup dan bekerja, 2) Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting, 3) Kebutuhan untuk bisa berprestasi, 4) Kebutuhan untuk ikut serta.

4) Kebutuhan akan harga diri (*Esteen Needs*)

Situasi yang ideal ialah apabila prestise itu timbul akan prestasi, akan tetapi tidak selalu demikian halnya. Dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol dari statusnya.

5) Kebutuhan berbuat yang lebih baik (*Self Actualization*)

Setiap manusia ingin mengembang-kan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan berbuat yang paling baik.

Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Dimyati dan Mudjiono, 1994:80). Dalam hal ini motivasi dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada dari dalam diri seseorang ataupun sudah ada pada saat anak berusia balita (Dimyati dan Mudjiono, 1994:80). Motivasi intrinsik meliputi: kemampuan, bakat, minat dan keterampilan siswa. Motivasi ekstrinsik meliputi: sarana dan prasarana, lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat)

Motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang bisa berupa persaingan dalam memperoleh sesuatu dan dorongan yang datangnya dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulan seseorang.

Siswa sekolah menengah mulai memikir-kan pekerjaan yang akan dimasukinya setamat dari sekolah yang dilakukan melalui pengajaran dengan mata pelajaran yang diorientasikan pada pekerjaan bisa membangkitkan motivasi siswa akan suatu bidang pekerjaan. Kelancaran dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas, semakin besar peluangnya kalau ia ada keterkaitan akan pekerjaan yang dilakukannya itu.

Bidang otomotif termasuk jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang atau ditugaskan sese-orang di tempat bekerja yang meliputi tenaga profesional, teknisi, per-bengkelan dan sebagainya yang berhubungan dengan bidang otomotif pada khususnya. Bidang otomotif tersebut di Sekolah Menengah Kejuruan meliputi semua mata pelajar-an produktif dan pengalaman yang diperoleh dari Praktik Kerja Industri yang sudah dilaksanakan.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di Sekolah Menengah Kejuruan tingkat atas yang bertujuan untuk menyiapkan anak didik memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Siswa tersebut dalam penilitian ini adalah siswa kelas III yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelas-kan bahwa suatu objek merupakan sasaran dari motivasi. Objek tersebut sangat luas cakupannya, oleh karena itu jika sasaran motivasi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada suatu pekerjaan maka akan timbul motivasi kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jadi motivasi kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang datang dari dalam diri siswa untuk memperoleh suatu pekerjaan di bidang otomotif berdasar-kan pengalaman yang pernah diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri, diantaranya bekerja pada pabrik yang bergerak di bidang otomotif, bekerja di bengkel mobil atau motor, mendirikan bengkel, dan sebagainya. Dorongan tersebut dapat dilihat dari kondisi psikis siswa, kondisi fisik siswa, serta dari kondisi lingkungan siswa itu sendiri.

Dorongan yang dapat dilihat dari kondisi psikis dapat berupa kesenangan siswa terhadap dunia otomotif, keberanian dalam mengambil resiko, serta upaya untuk memenuhi kebutuhan. Dorongan yang sifatnya fisik berupa siswa ber-upaya untuk menjaga kesehatan guna memper-siapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, sedangkan dorongan yang datangnya dari kondisi lingkungan berupa persaingan dalam memperoleh pekerjaan serta dorongan baik secara moral maupun material.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes, serta menge-tahui seberapa besar pengaruhnya digunakanlah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Populasi ini berjumlah 73 orang. Terdiri dari 35 orang kelas III MO1 dan 38 orang kelas III MO2.

Sampel dalam penelitian ini terdiri 43 siswa. Sampel ini diambil dengan pertimbangan bahwa dari 73 siswa diambil 43 siswa sebagai sampel, kemudian sisanya sebanyak 30 siswa digunakan sebagai uji coba instrumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*proporsifrandom sampling*), hal ini dilakukan agar diperoleh data yang benar-benar nyata dengan kondisi yang ada di lapangan. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan agar selisih jumlah sampel tidak terlalu banyak dengan jumlah uji coba instrumen, sehingga angket penelitian akan lebih akurat dalam mengukur.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengalaman Praktik Kerja Industri. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi untuk bekerja di bidang otomotif.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman Praktik Kerja Industri dan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif.

Validitas Instrumen

Pengukuran validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Instrumen divalidasi dengan dikonsultasi-kan kepada guru pembimbing Praktik Kerja Industri
2) Insrumen divalidasi dengan menggunakan validitas isi atau *content validity*

Validitas ini menunjukkan sejauh mana kuesioner mewakili semua aspek dari suatu konsep. Untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Reliabilitas Instrumen

Sebuah angket dikatakan reliabel apabila angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg), artinya apabila angket tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya tetap sama.

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dengan Chi-kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

HASIL PENELITIAN

Persentase pengalaman Praktik Kerja Industri siswa kelasIII Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes, sebanyak 6,98% responden menyatakan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 58,14% responden menyatakan pengalaman Praktik Kerja Industri termasuk dalam kategori baik, sebanyak 32,56% responden menyatakan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri termasuk dalam kategori kurang baik, dan terdapat 2,33% responden yang menyatakan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri termasuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalam-an Praktik Kerja Industri siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik.

Persentase motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas III Mekanik Otomotif SMKN 1 Tonjong Kabupaten Brebes sebanyak 69,77% responden menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja di bidang otomotif termasuk dalam kategori baik, selebihnya 30,23% responden menyata-kan bahwa motivasi untuk bekerja di bidang otomotif termasuk dalam kategori kurang baik, dan yang termasuk dalam kategori sangat baik serta tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik.

Dari perhitungan hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pengalaman Praktik Kerja Industrisebesar 0.330 dan konstanta sebesar 32,259, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 32,259 + 0.330\ X.$$

Dari persamaan di atas, X merupakan nilai dari pengalaman Praktik Kerja Industri dan akan diketahui bahwa perubahan pengalaman Praktik Kerja Industri akan diikuti perubahan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif. Bila pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri meningkat, maka motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa akan semakin naik dan bila semakin tinggi pengalaman Praktik Kerja Industri akan meningkatkan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,614. Hasil koefisien yang diperoleh positif berarti menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswa kelas III Mekanik Otomotif SMKN 1 Tonjong Brebes merupakan hubungan yang positif.

Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.3773 dan koefisien korelasi 0,614. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif sebesar 37,73%, sedangkan sisanya 62,27% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes..

PEMBAHASAN

Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdikbud, 1994:35). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan wajib melaksanakan Praktik Kerja Industri, Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh para siswa merupakan realisasi pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda. Pengalaman yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri adalah pengalaman dalam bekerja atau yang biasa disebut dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan suatu tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam pekerjaannya, diukur dari masa kerjanya serta oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen sikap atau perilaku bekerja dalam pengalaman Praktik Kerja Industri termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu sebesar 61,34%. Rendahnya komponen sikap atau perilaku bekerja karena pembekalan Praktik Kerja Industri siswa di sekolah tentang sikap atau perilaku dalam bekerja sangat kurang, kemauan siswa untuk mempelajari materi praktik rendah, siswa juga terbiasa dengan kondisi praktik di sekolah yang kurang memperhatikan aspek keselamatan kerja. Sedangkan untuk komponen disiplin dalam bekerja, kreatif dan inisiatif bekerja, kerjasama, tanggung jawab dalam pekerjaan, serta prestasi kerja siswa termasuk dalam kategori baik. Komponen tersebut baik karena siswa senantiasa datang tepat waktu, mampu memanfaatkan waktu dengan baik, mampu mengatasi kesulitan dalam pekerjaan, memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja, senantiasa bertanggung jawab dengan pekerjaan, dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam bekerja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase perhitungan sebesar 66,65%. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswakelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes telah berjalan dengan baik. Tujuan-tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Industri bagi siswa seperti membantu siswa dapat meningkatkan pengetahuan dirinya sendiri, agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dunia kerja, agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya, agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir dalam pengambilan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja serta siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan sebagianya telah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah diputuskan.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan kerja, sehingga kuat lemahnya suatu motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecil prestasinya (As'ad, 1987:45). Pengalaman yang didapat siswa pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri akan memberikan gambaran dunia kerja yang akan dihadapi nantinya, hal ini juga akan memotivasi siswa untuk menentukan jenis pekerjaan yang akan digeluti nanti setelah lulus dari pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa komponen kondisi fisik dalam memotivasi untuk bekerja di bidang otomotif termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu sebesar 59,88%. Rendahnya komponen kondisi fisik disebabkan karena kebiasaan siswa yang jarang berolah raga, serta siswa yang kurang memperhatikan pola makan sehari-hari. Sedangkan untuk komponen kondisi psikis dan kondisi lingkungan siswa termasuk dalam kategori baik, karena siswa memiliki kesenangan terhadap dunia otomotif, memiliki keberanian untuk mengambil resiko, memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan, memiliki keberanian untuk bersaing dalam memperoleh pekerjaan, serta memperoleh dorongan yang kuat dari lingkungan kehidupan siswa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswakelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase perhitungan sebesar 64,44%. Motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa yang termasuk dalam kategori baik tersebut disebabkan karena siswa telah memiliki kemauan untuk meraih prestasi, mempunyai pandangan dengan memperoleh pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, siswa telah memiliki tanggung jawab untuk mencari pekerjaan setelah lulus, siswa telah memiliki cita-cita setelah lulus, orientasi siswa untuk berkembang dengan memanfaatkan peluang yang ada, keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta adanya keinginan untuk bekerja keras dari siswa.

Sebagian besar siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kebupaten Brebes menginkan bekerja sebagai mekanik di bengkel yang besar dan menjadi pakar dalam modifikasi motor dan mobil, karena siswa memiliki gambaran penghasilan yang besar sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Adanya motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa yang tinggi tidak lepas dari pengalaman Praktik Kerja Industri. Dari hasil analisis regresi dengan nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ dan koefisien determinasi sebesar 0,3773 yang berarti bahwa terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan antara pengalaman Praktik kerja Industri terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes, yaitu mencapai 37,73%. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi kualitas pengalaman Praktik Kerja Industri akan diikuti dengan tingginya motivasi untuk bekerja di bidang otomotif. Siswa yang memiliki pengalaman Praktik Kerja Industri lebih baik cenderung memiliki minat untuk bekerja di bidang otomotif yang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan sarana siswa untuk mencoba mengaplikasikan keterampilan dan ajang latihan untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Semakin baik Praktik Kerja Industri yang dilaksanakan, maka akan semakin banyak pula manfaat yang dapat dirasakan. Kondisi seperti ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk bekerja di bidang otomotif.

Pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes mencapai 37,73%, sedangkan sisanya sebesar 62,27% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Adapun faktor lain yang mampu mempengaruhi motivasi untuk bekerja di bidang otomotif antara lain karena adanya kesenangan siswa terhadap dunia otomotif (modifikasi motor), adanya sarana dan prasarana yang menunjang dengan bidang otomotif (peralatan bengkel, kendaraan bermotor, modul) yang dimiliki siswa, adanya keluarga dari siswa yang mendukung untuk bekerja di bidang otomotif (koneksi di bidang otomotif), adanya pengaruh dari lingkungan sekolah yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan untuk bekerja di bidang otomotif, adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan siswa yang terbiasa dengan dunia otomotif, adanya keinginan dari siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang pendidikan yang dimilikinya, serta adanya peluang yang besar untuk bekerja di bidang otomotif dengan melihat perkembangan dunia otomotif yang semakin hari semakin pesat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengalaman Praktik Kerja Industri pada siswa kelasIII Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase perhitungan sebesar 66,65%. Motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes juga termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase perhitungan sebesar 64,44%.
2. Ada pengaruh antara pengalaman Praktik Kerja Industri dan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes.
3. Besarnya pengaruh antara pengalaman Praktik Kerja Industri dan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswa kelas III Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes adalah 37,73% dan sisanya sebesar 62,27% dipengaruhui oleh faktor lain.

Saran

1. Praktik Kerja Industri hendaknya dijadikan sebagai proses aktualisasi diri dan ajang mengasah keterampilan, sehingga siswa benar-benar memiliki pengalaman kerja yang baik di bidang otomotif dan termotivasi untuk bekerja di bidang otomotif.
2. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang bertujuan menciptakan lulusan yang siap kerja hendaknya mampu memberikan arahan yang tepat tentang dunia kerja yang nantinya akan di hadapi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bekal pendidikan yang dimiliki.
3. Perlunya kegiatan-kegiatan lain yang dapat membekali siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat terutama dalam memasuki dunia kerja. Adapun kegiatan tersebut antara lain :
   1) Mengadakan *work shop* dalam bidang otomotif di Sekolah Menengah Ke-juruan
   2) Mengadakan pelatihan mekanik dengan kerjasama dari pihak luar yang lebih ahli
   3) Membangun unit produksi di sekolah agar bisa dijadikan sebagai sarana latihan siswa

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Mohamad. 1987. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Lyberty

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Dipo, Imatung. 2007. Pengaruh Pengalaman Praktik Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Tulis Batang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Semarang: UNNES

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta